

BAB V

PENUTUP

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang bertumpu dengan rumusan masalah pada bab-bab yang telah diuraikan di atas, maka tiba saatnya penulis menyimpulkan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Dalam terjemah kitab *'Idhotun Nasyi'in*, perempuan adalah makhluk juga mempunyai hak untuk belajar. Karena dengan adanya perempuan yang berpendidikan akan menciptakan generasi-generasi yang berpendidikan pula. Manakala seluruh rumah tangga baik dalam mendidik anaknya, maka akan tercipta generasi-generasi terbaik yang sesuai dengan syariat Islam. Generasi yang baik tersebut akan menciptakan masyarakat yang luhur. Karena pendidikan keluarga merupakan awal dari pergaulan di bermasyarakat. Seorang anak akan lebih dekat dengan ibunya daripada dengan bapaknya. Oleh karena itu dengan adanya contoh dan teladan yang baik dari seorang ibu, secara langsung akan menjadi contoh untuk anaknya. Oleh karenanya pendidikan terhadap perempuan sangat penting, hal ini bukan semata-mata untuk mengungguli kaum laki-laki, tetapi sebagai pendamping yang mampu melengkapi kinerja kaum laki-laki.
2. Pendidikan adalah salah satu sarana untuk mengembangkan seluruh kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup dan pelaksanaannya dimulai sejak anak dilahirkan sampai akhir hayat. Peran perempuan selalu menjadi pembahasan di setiap zaman. Para perempuan ini sangat dipengaruhi oleh pandangan masyarakat terhadap perempuan. Dalam pandangan Islam seorang perempuan memiliki peran yang sama dengan laki-laki. Akan tetapi dilihat dari sudut penciptaan, kemuliaan, hak mendapatkan balasan atas amal usahanya perempuan memiliki kelebihan dibandingkan dengan kaum laki-laki. Perempuan memainkan peran penting dalam negara, baik

langsung maupun tidak langsung, individu atau kelompok, dimasa Nabi masih hidup maupun masa-masa sesudahnya. Perempuan mempunyai posisi sentral dalam keluarga, sebagai istri, mitra suami, sebagai ibu rumah tangga, sebagai ibu pendidik pertama dan utama karena pendidikan berlangsung sejak janin masih dalam kandungan ibu dan sebagai ibu bangsa yang mempersiapkan generasi penerus. Tetapi yang sering kurang diketahui dan kurang dipahami masyarakat ialah, bahwa potensi perempuan yang begitu besar dan sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional, khususnya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, belum dikembangkan secara maksimal. Peranan perempuan makin dirasakan dalam gerak pembangunan yang kian pesat, sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Di era globalisasi sekarang, perempuan harus dapat tempat berbagai kesempatan, termasuk kesempatan dalam berpendidikan. Di sudut relevansi pemikiran al-Gholayini dengan realitas pendidikan masa sekarang dimana perempuan seharusnya memperoleh kesempatan sama dalam pendidikan. Sehingga perempuan bisa memainkan peran yang signifikan dalam mendidik anak dan mengambil peran penting dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Adapun saran-saran untuk mengakhiri skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih bersifat teoritik deskriptif, jadi alangkah baiknya penelitian ini dilanjutkan dengan penelitian kualitatif penelitian lapangan maupun kuantitatif lapangan. Sehingga dengan adanya penelitian praktek di lapangan akan semakin membuktikan kebenaran teori dari Syekh Musthofa al Gholayini
2. Bagi pembaca, hargailah perempuan disekitarmu dan dukung ia dalam pendidikan.

3. Bagi akademisi pendidikan, pemikiran Syeikh Musthofa al Gholayini sangat relevan untuk dikaji dan dikembangkan karena melihat fenomena pendidikan yang sering terjadi, sebagaimana kekerasan, dan kemerosotan dalam pendidikan di Indonesia. Maka pemikiran Syeikh Musthofa al-Gholayini dapat lebih direalisasikan untuk melindungi generasi perempuan di Indonesia.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah Rabb al Alamin, dan penelitian ini tentunya tidak akan bisa mencapai titik kesempurnaan tersebut. Untuk itu, tidak ada usaha yang lebih berharga kecuali melakukan kritik konstruktif terhadap setiap komponen dalam membangun skripsi ini, demi perbaikan dan kebaikan semua pihak. Namun, peneliti tetap berharap semoga penelitian yang tidak mencapai kesempurnaan ini bermanfaat bagi para pendidik di seluruh dunia terutama di Indonesia, agar Indonesia mempunyai generasi muda yang bermoral, berkarakter, dan bertaqwa kepada Allah, sehingga dapat terwujud Indonesia sebagai *Baldatun Tayyibatun*. Amin.